

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Remaja merupakan generasi muda penerus bangsa. Hal ini senada dengan salah satu fungsi penting dari lembaga pendidikan, yaitu untuk mempersiapkan siswa sebagai generasi penerus yang mampu berpartisipasi sebagai kunci dari suksesnya pembangunan Indonesia. Dalam dunia pendidikan, siswa dibantu untuk mempersiapkan diri dalam menemukan dunia pekerjaan yang sesuai dengan dirinya sekaligus untuk memberikan sumbangan maksimal bagi pembangunan nasional. Hal ini sejalan dengan salah satu tugas perkembangan dari remaja itu sendiri yaitu memilih, mempersiapkan serta merencanakan karir di masa depan. Oleh karena itu, remaja diharapkan mampu untuk memahami potensi diri serta menguasai keterampilan-keterampilan karir untuk menjawab kebutuhan yang ingin dicapai dalam hidupnya.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan fase di mana remaja harus mulai merencanakan karir dengan matang. Namun minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Remaja sulit membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dengan yang dicita-citakan. Sebuah data menunjukkan dari temuan Supriatna (2009:23) masalah karir yang dirasakan siswa SMA adalah siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan ,

siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA, siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Fakta lain menunjukkan dari hasil studi terdahulu Budiamin (2002:259) mengungkapkan bahwa 90% siswa SMA di Kabupaten Bandung menyatakan bingung dalam memilih karier masa depan. dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 70% siswa SMA menyatakan perencanaan karier masa depan mereka tergantung orang tua, kemudian sebanyak 31% siswa memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang bagaimana membuat keputusan dan sebanyak 40% siswa memiliki informasi dunia kerja yang kurang memadai. Tentu hal ini akan berpengaruh pada keputusan karir yang akan dipilih oleh siswa tersebut.

Keputusan karir merupakan hal yang penting bagi remaja. Namun dengan karakteristik remaja yang cenderung labil menjadi salah satu penyebab sulitnya remaja dalam mengambil keputusan. Selain itu, faktor *eksternal* seperti tekanan dari orang tua, kondisi ekonomi keluarga serta kondisi lingkungan sekitar turut menjadi pemicu sulitnya remaja dalam menentukan pilihan. Hal ini persis dirasakan oleh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung. Faktor ekonomi menjadi salah satu

alasan yang paling kuat dalam pertimbangan pemilihan karir. Padahal sebagian besar dari siswa kelas XII memiliki potensi dan keinginan besar untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sebagai langkah awal untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Sebagian dari siswa siswa sering kali terjebak dalam ambisi yang besar, salah satunya adalah peristiwa dimana siswa mendaftarkan diri ke perguruan tinggi favorit tanpa mempertimbangkan antara potensi yang dimiliki dengan jurusan yang dipilih (Hasil Observasi pada tanggal 22 September 2018, pukul 11.00-12.00).

Kesulitan-kesulitan dalam mengambil keputusan karir akan dapat dihindari jika siswa memiliki sejumlah informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami kondisi sosial-pribadinya, sehingga pada waktunya siswa dapat menentukan keputusan karirnya dengan baik.

Informasi mengenai karir akan didapatkan oleh siswa melalui layanan bimbingan karir. Bimbingan karir ini merupakan bantuan atau arahan yang diberikan oleh seseorang yang ahli untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan serta membantu memberikan pembekalan diri dalam menghadapi tuntutan dari lapangan pekerjaan. Secara umum bimbingan karir ini adalah usaha untuk mengetahui dan memahami potensi diri dengan baik sehingga mampu menghadapi dan merencanakan mengenai masalah-masalah karir.

Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan karir mempunyai peranan penting terhadap pengambilan keputusan karir siswa. Masalah karir

merupakan salah satu jenis permasalahan yang sering di jumpai dalam dunia pendidikan. Menghadapi situasi atau permasalahan dalam pengambilan keputusan karir tersebut, guru pembimbing harus mampu memilih strategi layanan yang dapat mengajak peserta didik terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Sehingga keberadaan bimbingan dan konseling pada sebuah lembaga pendidikan sangat tepat untuk membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan dalam dirinya.

Namun dalam faktanya layanan bimbingan karir yang dilakukan secara konvensional cenderung membuat siswa sulit untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi. Tentu hal ini akan berpengaruh terhadap penyelesaian masalah yang akan ditentukan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan sebuah metode atau strategi layanan bimbingan karir yang mampu membuat siswa bebas mengeksplorasi masalah-masalah yang menghambat pengambilan keputusan karir. Dengan demikian, lembaga pendidikan MAN 2 Kabupaten Bandung memberikan layanan bimbingan karir melalui metode terapi seni ekspresif sebagai *alternative* pemecahan masalah siswa khususnya mengenai masalah karir, baik dengan layanan bimbingan individual maupun layanan bimbingan kelompok. Pelayanan ini sebagai upaya memberikan pemahaman mengenai diri sendiri serta perencanaan karir bagi siswa agar mampu mengambil keputusan karir dengan tepat melalui cara yang menyenangkan (Hasil Observasi pada tanggal 22 September 2018, pukul 11.00-12.00).

Terapi Seni Ekspresif merupakan salah satu metode dalam bimbingan konseling ekspresif. Terapi ini menggunakan seni sebagai media konseling. Cara ini dapat dijadikan sebagai alternatif bimbingan konseling bagi individu yang kesulitan menyampaikan perasaan serta permasalahan yang dihadapinya secara verbal dan langsung kepada konselor.

MAN 2 Kabupaten Bandung menggunakan metode Terapi Seni Ekspresif sebagai sarana bagi individu untuk melepaskan emosi, perasaan serta masalahnya melalui seni menggambar. Metode ini dianggap efektif dalam mengatasi masalah karir yang dialami oleh siswa kelas XII MAN 2 Kabupaten Bandung, salah satunya mengenai keputusan untuk memilih antara melanjutkan sekolah atau bekerja. Pemilihan karir setelah lulus merupakan masalah yang sering dialami oleh siswa kelas XII. Faktor ekonomi keluarga menjadi salah satu penyebab keraguan siswa dalam menentukan pilihan karir, sehingga tidak sedikit siswa yang memilih untuk bekerja terlebih dahulu kemudian melanjutkan sekolah ditahun berikutnya disamping keputusan siswa melanjutkan sekolah dan bekerja. Keputusan ini juga didukung dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia. Namun fenomena yang terjadi, diantara siswa yang memilih untuk bekerja terlebih dahulu ada beberapa siswa yang kehilangan motivasinya untuk melanjutkan sekolah.

Adapun masalah karir yang terungkap melalui metode Terapi Seni Ekspresif antara lain (1) keputusan melanjutkan sekolah atau bekerja; (2) Pemilihan jurusan; (3) Pengenalan jenis lapangan pekerjaan, serta (4) Pemilihan Perguruan Tinggi. Secara umum, metode ini membantu siswa

dalam menyelesaikan permasalahan karir sehingga siswa mampu mengambil keputusan terbaik bagi dirinya.

MAN 2 Kabupaten Bandung memberikan dan mengembangkan layanan bimbingan karir melalui metode Terapi Seni Ekspresif. Salah satu gambaran umum mengenai proses terapeutiknya adalah siswa diberikan arahan untuk menggambarkan dirinya serta masalah yang dialami melalui seni melukis dan menggambar. setelah itu siswa dipersilahkan untuk menceritakan kembali secara verbal kepada Guru BK. Kemudian pada tahap terakhir Guru BK memberikan arahan dan kesimpulan dari proses konseling. Hal tersebut dilakukan oleh Guru BK MAN 2 Kabupaten Bandung sebagai upaya pemberian pemahaman bagi siswa agar bisa mengambil keputusan karir dengan tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah inilah yang menarik untuk diteliti. Maka dalam hal ini penulis berkeinginan untuk lebih memperdalam pembahasan mengenai Layanan Bimbingan Karir Melalui Terapi Seni Ekspresif Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII MAN 2 Kabupaten Bandung.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat unit analisis bahwa pengambilan keputusan karir hanya terfokus pada 2 indikator, yaitu kerja dan kuliah.

Adapun fokus penelitian dari judul yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana kondisi pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MAN 2 Kabupaten Bandung sebelum mengikuti layanan bimbingan karir melalui terapi seni ekspresif?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan karir melalui terapi seni ekspresif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII MAN 2 Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana kondisi pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MAN 2 Kabupaten Bandung sesudah mengikuti layanan bimbingan karir melalui terapi seni ekspresif ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kondisi pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MAN 2 Kabupaten Bandung sebelum mengikuti layanan bimbingan karir melalui terapi seni ekspresif.
 - b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan karir melalui terapi seni ekspresif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII MAN 2 Kabupaten Bandung.
 - c. Untuk mengetahui kondisi pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MAN 2 Kabupaten Bandung sesudah mengikuti layanan bimbingan karir melalui terapi seni ekspresif.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis bagi disiplin ilmu bimbingan dan konseling pada umumnya, khususnya pada layanan bimbingan karir. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir melalui terapi seni ekspresif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan informasi kepada semua pihak mengenai layanan bimbingan karir. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan atisipatif dan solusi nyata dalam permasalahan mengenai kemampuan pengambilan keputusan karir remaja khususnya siswa.

D. Landasan Pemikiran

Bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang didasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya, serta uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Uraian dalam bagian ini terdiri atas :

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Wahyu Nidi Cendekia (2018) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 2 Purwokerto”. Dalam skripsi tersebut peneliti mengungkapkan metode bimbingan karir untuk siswa kelas XII, diantaranya adalah metode bimbingan klasikal, yaitu bimbingan yang bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa. Kemudian bimbingan individual yakni bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing kepada siswa dengan bertatap muka secara langsung guna menyelesaikan masalah pribadi siswa. Terakhir adalah bimbingan kelompok yakni bimbingan yang dilaksanakan secara langsung bertatap muka dengan siswa dengan membentuk kelompok dari siswa yang mempunyai permasalahan yang sama.
- b. Wiwin Riyanti (2017) yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung” temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan karir peserta didik terdapat perubahan setelah diberikan layanan bimbingan karir. Ini berarti bimbingan karir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik.
- c. Posisi Penelitian “Layanan Bimbingan Karir melalui Terapi Seni Ekspresif dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII MAN 2 Kabupaten Bandung”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian penulis. Jika pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bimbingan karir dilakukan kepada siswa dengan metode bimbingan klasikal sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pelaksanaan bimbingan karir melalui metode terapi seni ekspresif.

2. Landasan Teoritis

Menurut Nurihsan (2014:16) bimbingan karir merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu untuk memperoleh pengenalan dan pemahaman tentang dirinya, dunia kerjanya dan mampu mengembangkan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan serta mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat disertai dengan tanggung jawab atas keputusan yang diambil sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Dalam pengertian ini, hal penting dalam bimbingan karir adalah pemahaman dan penyesuaian diri, baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan tepat sesuai kemampuan, minat dan bakat, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan diri tersebut antara lain informasi karir yang diperoleh siswa dan status sosial ekonomi orang tua (Anas, 2010: 116).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir di sekolah mempunyai tujuan antara lain (1) agar siswa mampu merencanakan karir yang sesuai dengan minat dan bakat siswa; (2) agar siswa mampu memahami dan menyesuaikan diri; (3) agar siswa mampu menentukan dan mengambil keputusan karir dengan tepat dan bertanggungjawab atas keputusan tersebut.

Hal ini senada dengan penjabaran materi bidang bimbingan karir pada jalur pendidikan formal yang mengarahkan siswa kepada pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya dan karir yang hendak akan dikembangkan, pemantapan pemahaman diri berkenaan kecenderungan karir yang akan dikembangkan, orientasi dan informasi terhadap dunia kerja serta usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, pengenalan lapangan kerja yang dapat dimasuki, yang terakhir adalah orientasi dan informasi terhadap pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan (Miharja, 2015:45).

Ginzberg (Sunarto, 2002 :202) mengemukakan perkembangan karier pada masa remaja (11 – 17 tahun) yang disebutnya sebagai periode tentatif ke 4 tahap transisi. Pada periode ini perkembangan karier ditandai oleh semakin meluasnya pengenalan anak terhadap berbagai masalah dalam memutuskan pekerjaan apa yang akan dikerjakannya di masa datang. Sedangkan dalam tahap transisi ini remaja mulai bergerak dari pertimbangan-pertimbangan realistik yang masih berada di pinggir

kesadaran ke dalam posisi yang lebih sentral. Pada tahap ini anak mulai menghadapi perlunya membuat keputusan dengan segera, kongkrit, dan realistis tentang pekerjaan yang akan datang atau pendidikan yang mempersiapkannya ke suatu pekerjaan tertentu nanti. Anak makin bebas bertindak sehingga memungkinkan ia melakukan uji coba keterampilan dan bakat-bakatnya. Dalam periode pilihan realistis remaja telah sampai pada tahap eksplorasi, yaitu mencari berbagai alternatif pekerjaan yang cocok, dan tahap kristalisasi yaitu melakukan pilihan karier.

Proses pemilihan karir bisa digunakan dengan menggunakan pendekatan *social-learning* yang dipelopori oleh Krumboltz, Mitchell, dan Gelatt (1975). Teori ini merupakan upaya untuk menyederhanakan proses pemilihan karir, terutama didasarkan atas peristiwa-peristiwa kehidupan yang berpengaruh terhadap penentuan pilihan karir. Dalam teori ini, proses perkembangan karir melibatkan empat faktor yaitu: (1) warisan genetik dan kemampuan khusus; (2) kondisi dan peristiwa lingkungan; (3) pengalaman belajar dan (4) keterampilan pendekatan tugas (Tarsidi, 2007:24).

Menurut Rogers dalam Rosliza (2015) terapi seni ekspresif merupakan gabungan pendekatan kreatif seperti terapi seni, terapi musik, terapi pergerakan, terapi penulisan dan terapi bermain. Terapi seni ekspresif adalah metode unik, eklektik, fleksibel dan lebih interaktif dimana kegiatan yang dilakukan bergantung pada pemilihan dan kenyamanan klien.

Hal ini juga dikemukakan oleh Said Alhadi dan Wahyu (2017: 110) bahwa konseling ekspresif merupakan salah satu metode kreatif dalam konseling. Konseling ekspresif pada bentuk seni visual dirasa lebih mudah untuk diterapkan pada proses konseling kepada siswa, karena setiap siswa dapat mengekspresikan dirinya dan melepaskan emosi melalui seni. Gladding (2016:97) menyatakan bahwa seni visual dalam konseling mencakup proses-proses dalam bidang seni yang fokus pada visualisasi atau simbolisasi permasalahan konseli dengan berbagai cara seperti mewarnai, menggambar, dan mematung. Adapun lima premis penggunaan seni visual dalam konseling. *Pertama*, menggambarkan alam bawah sadar yang akan membantu individu mengungkapkan konflik rahasia yang tidak mereka ungkapkan awalnya. *Kedua*, melambungkan perasaan dengan cara yang unik, nyata, dan kuat. *Ketiga*, menginspirasi dan membantu orang menjadi lebih terhubung dengan sisi transenden dan pertumbuhan kepribadian mereka. *Keempat*, membantu konseli terutama anak-anak tidak merasa terancam dengan konseling. *Kelima*, dapat dengan mudah dikombinasikan dengan seni kreatif lain seperti gerakan, menulis kreatif, dan perumpamaan.

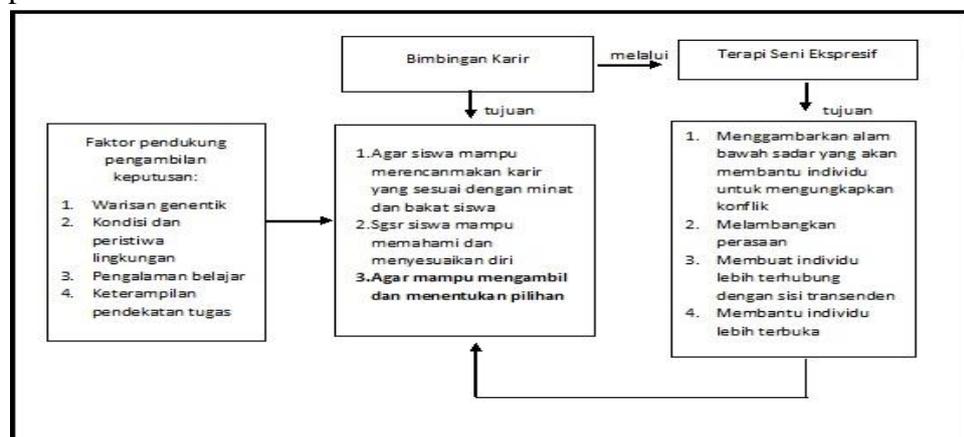
Dengan demikian penulis menarik kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa pada dasarnya bimbingan karir merupakan upaya bantuan untuk memberikan pemahaman diri kepada individu dalam menyelesaikan masalah-masalah karir. Adapun Terapi Seni Ekspresif merupakan suatu metode dalam bimbingan konseling ekspresif yang menitikberatkan

kepada pelepasan emosi, sehingga individu dapat mengekspresikan dirinya dan permasalahan yang dialami secara lepas melalui seni.

3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang sudah diuraikan, maka penulis menentukan kerangka konsep penelitian yaitu Bimbingan Karir sebagai grand teori. Dalam penelitian ini bimbingan karir yang dimaksud menggunakan terapi seni ekspresif sebagai teknik bimbingan dan konseling.

Bimbingan karir merupakan suatu layanan bantuan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan permasalahan karir. Salah satu fenomena masalah karir yang sering terjadi dikalangan siswa kelas XII adalah sulitnya mengambil keputusan untuk kerja atau kuliah. Bimbingan ini biasa dilakukan di lembaga pendidikan formal sebagai upaya untuk membantu siswa dalam menggali potensi, minat dan bakat sehingga mampu menentukan pilihan karir sesuai dengan pemahaman diri dan lingkungannya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dipaparkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

E. Langkah-Langkah Penelitian

Berikut ini peneliti akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya :

1. Lokasi Penelitian

tempat yang akan menjadi tempat penelitian terkait permasalahan yang akan diteliti yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kabupaten Bandung, Jln. Sastra No. 21 C Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung. Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, MAN 2 Kabupaten Bandung juga melaksanakan kegiatan bimbingan karir sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan karir siswa dengan pendekatan terbaru, yaitu konseling ekspresif.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Kriteria dari paradigma ini antara lain (1) Ontologi yaitu dengan melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk dan maknanya berbeda bagi tiap orang; (2) Epistemologi, yaitu dengan menggunakan pendekatan subjektif untuk menjabarkan pengkonstruksian makna oleh individu; (3) sedangkan dalam metodologi, paradigma ini menggunakan berbagai jenis pengkonstruksian dan menggabungkannya dalam konsensus. Proses ini menggunakan dua

aspek, yaitu heurmenetik dan dialetik. Heurmenetik merupakan aktivitas dalam merangkai teks percakapan, tulisan atau gambar. Sedangkan dialetik adalah penggunaan dialog sebagai pendekatan agar subjek yang diteliti dapat ditelaah pemikirannya dan membandingkannya dengan cara berpikir peneliti.

3. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan metode terhadap pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta penelitian, yakni untuk menggambarkan proses dan metode bimbingan karir yang dilakukan oleh Guru BK. Sedangkan kualitatif, penelitian dilakukan dengan pada objek yang alamiah (apa adanya) untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan berbagai fenomena yang berkenaan dengan bimbingan karir melalui terapi seni ekspresif untuk meningkatkan kemampuan pengambilan karir siswa.

4. Sumber Data

Informasi dan data-data sangat dibutuhkan untuk mendukung adanya fenomena yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung oleh peneliti atau pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru BK MAN 2 Kabupaten Bandung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian merupakan sumber data penunjang yang berkaitan dengan judul dan pembahasan penelitian yang berasal dari orang yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan bimbingan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN 2 Kabupaten Bandung.

5. Penentuan Informan

a. Informan dan Unit Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Informan adalah seseorang yang memberikan informasi. Adapun orang yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kabupaten Bandung sebagai konselor yang memberikan layanan bimbingan karir dan siswa kelas XII MAN 2 Kabupaten Bandung yang mengikuti layanan bimbingan karir.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan peneliti adalah Purposive sampling yaitu salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan informan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai

dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain :

a. Teknik Observasi (Observation)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang akan berlangsung (Nana Syaodih.2005:220). Adapun teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi nonpartisipan, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Alasan menggunakan teknik tersebut karena peneliti hanya mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui Tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu teknik tertentu (Sugiono, 2017:231). Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Guru BK dan siswa kelas XII MAN 2 Kabupaten Bandung untuk mendapatkan data serta informasi

terkait mengenai Layanan Bimbingan Karir melalui Terapi Seni Ekspresif dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa.

c. Analisis Dokumentasi

Menurut Sugiono (2011:329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data berupa gambar mengenai Layanan Bimbingan Karir melalui Terapi Seni Ekspresif dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa.

7. Analisis Data

Secara rinci analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Pengumpulan data

Pada awal penelitian kualitatif umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan akhir penelitian. peneliti menjalin hubungan dengan subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan yang menghasilkan data untuk diolah. Ketika peneliti mendapatkan data yang cukup untuk di proses dan dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan di analisis. Hasil wawancara dan observasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara.

c. *Display* Data

Setelah semua data diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data yang telah berbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data. *Display* adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dalam suatu kategorisasi sesuai tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan Miles. Kesimpulan ini berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang tercantum. Kesimpulan disini menjurus kepada jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap dari hasil penelitian.